

Analisis Perubahan Morfologis Pembentukan *Ta'rib* dan Pembelajaran

Muhammad Afif Amrulloh¹, Ro'fat Hizmatul Himmah²

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; afif.amrulloh@radenintan.ac.id

²Institut Tinggi Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Diterima: 20 September 2017. Disetujui: 30 Oktober 2017. Dipublikasikan: Desember 2017

Abstract

The birth of a variety of new vocabulary or term in the Arabic language that originated in a foreign language is a form of a modern linguistic phenomenon that emerged at this time. The reality shows that Arabic continues to evolve following the times that certainly gives its own difficulties for speakers of the Arab nation as well as from outside the Arab nation. However, this article will discuss the changes that occur in the morphological process of Arabization. This research used the qualitative research, including the types of research studies library or library research that takes a data source in the library. While the methods used i.e. linguistic analysis methods on morphology to produce conclusions as for the basis for the formation of Arabization. The results of this research show that there is at least some form of absorption process of morphological changes in the words used in the process of Arabization, i.e. ta'rib or morfemis/afiksasi process with the form sirkumfiks, the suffix, and prefix. Some forms of these processes contribute to the understanding of the application of some rules of Arabization to ease the Arab language learners and speakers from outside the Arab nation in learning, understanding and generate new vocabulary needed in communications globally.

Abstrak

Penelitian ini akan membahas tentang perubahan morfologis yang terjadi dalam proses arabisasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, termasuk penelitian studi pustaka atau library research yang mengambil sumber data secara kepustakaan. Metode dalam penelitian ini yaitu metode analisis kebahasaan pada morfologi untuk menghasilkan kesimpulan untuk menjadi dasar pembentukan arabisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setidaknya ada beberapa bentuk penyerapan kata dalam proses perubahan morfologis yang digunakan dalam proses ta'rib atau arabisasi, yaitu proses morfemis/afiksasi dengan bentuk sirkumfiks, sufiks dan prefiks. Beberapa bentuk proses tersebut memberikan kontribusi terhadap pemahaman penerapan beberapa kaidah arabisasi sehingga memudahkan para pembelajar bahasa Arab dan penutur dari luar bangsa Arab dalam mempelajari, memahami dan menghasilkan kosa kata baru yang dibutuhkan dalam komunikasi secara global yang lebih luas.

Kata Kunci: Arabisasi, *Ta'rib*, Morfologi

© 2017 URPI, FTK UIN Raden Intan Lampung

PENDAHULUAN

Setiap bahasa yang hidup selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya Bahasa Arab yang terus berkembang seiring perkembangan masa. Perkembangan ini melahirkan fenomena kebahasaan modern berupa

munculnya berbagai kosa kata baru dalam bahasa Arab.

Kosa kata baru yang muncul dalam Bahasa Arab tsangat erat kaitannya dengan peran dan kedudukan bahasa lain di sekitarnya terhadap bahasa Arab. Eksistensi suatu bahasa diindikasikan dengan munculnya kosa kata yang baru

(Syuhada, 2011). Kondisi ini menciptakan pergaulan atau interaksi antar bahasa sehingga terjadilah pergulatan atau persinggungan bahasa. Selain itu, budaya juga berperan besar dalam menghasilkan kata atau istilah baru. Kontak antara budaya dengan bahasa memang tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Dengan demikian, keberadaan budaya memberikan andil terhadap perkembangan suatu bahasa (Astari et al., 2014).

Kemudian perkembangan bahasa Arab berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi, maka mengakses informasi sangatlah mudah serta dapat dengan mudah mengenal kemampuan suatu bangsa (Gustini, 2016).

Perkembangan tersebut berdampak pada berkembangnya bahasa Arab. Munculnya berbagai istilah atau kosa kata baru untuk memenuhi kebutuhan penamaan suatu hal yang ditemukan secara ilmiah. Namun, dalam bahasa Arab sendiri tidak semua kosa kata tersedia sehingga membutuhkan adanya kosa kata baru yang mampu mencukupi kebutuhan tersebut.

Oleh karena itu, muncullah berbagai kata atau istilah baru dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab atau disebut dengan istilah *ta'rib* (arabisasi). Seperti yang dilakukan oleh beberapa lembaga bahasa Arab dalam memenuhi kebutuhan kosa kata baru dengan penerjemahan, pembentukan istilah baru, penyerapan dan penyesuaian dengan kaidah-kaidah bahasa Arab (Malik, 2009).

Proses arabisasi melewati beberapa tahap sebelum kosa kata asing menjadi kosa kata baru dalam bahasa Arab. Terjadi berbagai perubahan, baik pada aspek bunyi atau fonologi maupun pada aspek morfologi atau bentuk kata. Adapun yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini yaitu terkait munculnya kosa kata baru atau arabisasi pada salah satu tataran

linguistik yaitu morfologi. Dengan demikian akan dapat diketahui kaidah morfologis yang akan digunakan dalam membentuk *ta'rib* tersebut.

Dalam beberapa riset yang pernah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh (Hadi, 2002) bahwa terdapat tiga cara dalam pembentukan *ta'rib* yaitu dengan penyerapan, penerjemahan dan pembentukan istilah baru. Pola penyerapan seringkali digunakan oleh para leksikograf bahasa Arab dalam menghasilkan kata atau istilah baru yang berasal dari bahasa asing. Sedangkan penerjemahan serta pembentukan istilah baru lebih banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga bahasa (Hadi, 2002).

Darheni (2009) menyatakan bahwa penyerapan tersebut ditinjau dari segi morfologis dapat dibentuk melalui tiga cara, yaitu afiksasi, duplikasi dan abreviasi. Afiksasi dalam bidang otomotif dengan menggunakan prefiks atau awalan berupa *me-*, *ber-*, *di-*, *ter-*, dan *pe-*. Kemudian bisa pula dengan duplikasi atau pengulangan (Darheni, 2009). Contoh salah satu hasil penelitian arabisasi atau *ta'rib* dalam bahasa Arab dengan pendekatan morfologis yang dilakukan oleh Syamsul Hadi, bahwa pembentukan *ta'rib* salah satunya yaitu pembentukan berdasarkan aturan morfologi yang terdapat dalam bahasa Arab. Pembentukan ini dilakukan setelah transkripsi dan penyesuaian lafal dengan kelaziman dalam bahasa Arab. Misalnya kata dari bahasa Inggris *pathologist*, yang kemudian diserap oleh bahasa Arab serta disesuaikan dengan pelafalan yang umum dalam bahasa Arab dan sesuai dengan aturan morfologi bahasa Arab sehingga menjadi *pathologist* (الباتولوجيا). Dalam bahasa Arab, penambahan *ya nisbah* tersebut dengan tujuan untuk menunjukkan kata dalam bahasa Inggris yang berakhiran *ist* dan *er* (Hadi, 1995).

Dalam kajian *ta'rib* ini, pengaraban terhadap kata asing ke dalam bahasa Arab

melibatkan beberapa proses, yaitu proses fonologis dan yang kedua proses morfologis berdasarkan aturan yang digunakan dalam bahasa Arab. Dengan berbagai penambahan yang ada, maka perlu dipahami tambahan-tambahan yang diperlukan dalam pembentukan kata atau istilah baru dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, tulisan ini akan membahas tentang proses pembentukan kata atau istilah baru (arabisasi) pada aspek morfologis dan pembelajarannya. Tataran linguistik tersebut penting terhadap pembelajaran dan pemahaman dalam proses pembentukan *ta'rib* secara komprehensif.

LANDASAN TEORI

Istilah *Ta'rib* (Arabisasi)

Ta'rib adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *عرب* yang berarti penerjemahan ke dalam bahasa Arab. Makna *ta'rib* atau arabisasi menurut Syamsul Hadi bahwa merupakan penyerapan unsur-unsur asing, baik berupa kata ataupun istilah. Unsur asing berupa kata atau istilah masuk ke dalam bahasa Arab dengan mengalami berbagai penyesuaian sehingga menjadi kosa kata yang baru dalam bahasa Arab (Hadi, 2002).

Menurut Ismail Ubaidillah, *ta'rib* merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang diambil ke dalam bahasa Arab dengan melakukan berbagai perubahan, baik dengan pengurangan huruf, penambahan huruf ataupun penggantian huruf sehingga menjadi bahasa Arab. Arabisasi ini untuk menjawab kebutuhan terhadap penamaan sesuatu hal yang belum memiliki nama dalam bahasa Arab (Ubaidillah, 2013).

Pada pengertian tersebut, dapat diketahui setidaknya aspek perubahan morfologi yang termasuk dalam proses arabisasi yaitu penambahan huruf. Penggantian huruf terkait aspek fonologi atau bunyi yang disesuaikan dengan lazimnya dalam bahasa Arab.

Pembentukan kata atau istilah baru dalam bahasa Arab dari bahasa asing yang dikenal dengan arabisasi ini memiliki beberapa aturan atau kaidah, yaitu sebagai berikut:

1. Kaidah dasar, kaidah ini mencakup perubahan dasar pada suara atau fonemik dan pada tataran morfologis.
2. Keserasian dalam aspek morfologis bahasa Arab.

Pola atau kaidah dasar tersebut, digunakan oleh ulama bahasa modern dalam proses arabisasi yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bahasa Arab. Hal ini mencakup kedekatan perubahan aspek suara dan keteraturan susunan hurufnya. Dengan menggunakan pola *wazan saraf* sebagai panduan dasar dalam merubah huruf pada kata asing sebagai huruf asli (Ubaidillah, 2013).

Dalam kitab *Al-Muzhir fi 'ulumi al-Lughah wa Anwa'iha* karya Abdurahman Jalaluddin Al-Suyuti yang dikutip oleh Muhammad Afif Amrulloh bahwa dalam pembentukan *ta'rib* bisa mengandung tambahan ataupun pengurangan huruf. Tambahan atau pengurangan tersebut terjadi pada awal kata dasar ataupun pada akhir kata dasar secara bersamaan. Tambahan ini bisa dengan dua huruf ataupun lebih, sementara itu pengurangannya disesuaikan dengan lisan atau kaidah orang Arab (Amrulloh, 2015).

Perubahan Morfologis

Morfologi mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk dan klasifikasi kata. Ia merupakan salah satu kajian dalam tataran linguistik yang membahas tentang pembentukan kata. Kata yang disusun dari gabungan huruf dan kemudian selanjutnya menjadi beberapa kata sehingga terbentuklah kalimat. Pembahasan kata dalam morfologi tentunya terkait kata yang memiliki makna dan digunakan dalam pembentukan kalimat atau gramatikal.

Seperti halnya dalam linguistik bahasa Arab, kajian morfologi dikenal dengan nama *ilmu sharaf/tasrif*. Ilmu yang mengupas seputar seluk beluk kata atau proses terbentuknya suatu kata. Perubahan suatu bentuk kata (asal) menjadi bentuk yang bermacam-macam untuk mendapatkan makna yang berbeda atau makna yang baru.

Dalam pembentukan kata, ada dua sifat yang dimiliki oleh kata yaitu *inflektif* dan *derivatif*. Oleh karenanya, dalam bahasa Arab keduanya memegang peranan yang penting terhadap proses pembentukan kata (Ridwan dan Hidayati, 2015). *Inflektif* maksudnya adalah bahwa penyesuaian bentuk kata terhadap kaidah gramatikal yang berlaku pada sistem bahasa tertentu. Penyesuaian ini bisa menggunakan berbagai bentuk, baik dengan afiks, prefiks, infiks dan sufiks. Bisa pula penyesuaian dalam hal bentuk kata *verba* atau *nomina*. *Verba* yang di dalamnya tentunya ada *tense* berkaitan dengan waktu. Kalau dalam bahasa Arab dijumpai dengan nama *madhi* dan *mudhari*. Contoh dari jenis sifat kata *inflektif* ini misalnya dalam bahasa Indonesia dengan bentuk leksikal sama, ada membaca, dibaca, terbaca (Chaer, 1994).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembahasan linguistik umum, morfologi modern membentuk kata dengan melibatkan proses morfologis, yang disebut dengan derivasi dan infleksi. Proses derivasi (*isytiqaq al-Asma*), merubah kelas kata dari unsur leksikal tertentu menjadi unsur leksikal yang lain. Sedangkan infleksi (*tasrif al-Fi'li*) tidak merubah kelas kata, tetap sebagai unsur leksikal yang sama. Ada enam bentuk proses morfemis, yaitu (Lutfi, 2012):

1. Prefiks,
Merupakan afiks yang ditambahkan pada awal kata dasar. Misalnya dari kata شغل menjadi kata أشغل.

2. Sufiks
Merupakan afiks yang ditambahkan di akhir kata dasar. Misalnya dari kata بشر menjadi kata بشري.
3. Infiks
Merupakan afiks yang ditambahkan di tengah kata dasar. Misalnya dari kata قتل menjadi kata قاتل.
4. Sirkumfiks
Merupakan afiks yang bisa dipisah-pisah, ditambahkan pada kata dasar secara serentak. Misalnya dari kata جلس menjadi kata يجلسون.
5. Konfiks
Merupakan afiks yang tidak bisa dipisah-pisah, ditambahkan pada kata dasar secara serentak. Misalnya dari kata خرج menjadi kata استخرج.
6. Transfiks
Merupakan penambahan dengan unsure vokal. Dikenal pula dengan nama modifikasi internal. Misalnya dari kata فتح menjadi kata فتحا.

Proses morfemis tersebut di atas disebut pula dengan afiksasi, yaitu penambahan huruf atau bunyi, baik berupa prefiks (*al-sawabiq*), infiks (*al-dawakhil*) ataupun sufiks (*al-lawahiq*) (Mufrodi & Mufrodi, 2015). Adapun afiksasi yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini yaitu afiks yang menunjukkan pembentukan kata baru dalam *ta'rib*.

Ada beberapa ketentuan dalam perubahan morfologis dari bahasa asing yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam kaidah bahasa Arab, yaitu (Malik, 2009):

Penyerapan Kata atau Istilah

Penyerapan ini dilakukan dengan perubahan secara fonologis yang sesuai dengan ketentuan atau pelafalan dalam bahasa Arab dan kemudian disesuaikan

pada aspek morfologis yang sesuai dengan aturan dalam bahasa Arab:

1. Misalnya suatu kata yang berbahasa Inggris dengan akhiran *ist* dan *er*, maka diberikan penambahan pada akhir kata dalam bahasa Arab dengan menggunakan *ya' nisbah*.
2. Demikian pula untuk kata sifat dalam bahasa Inggris yang berakhiran *an*, *ic*, *al*, *ive* dengan menambahkan pada akhir kata dalam bahasa Arab menggunakan *ya' nisbah*.

Perubahan fonologis pada *ta'rib* yang sesuai dengan pelafalan bahasa Arab dalam membentuk kata baru dianggap sebagai kata dasar. Setelah itu dilakukan penyesuaian dalam aspek morfologis maupun sintaksis sesuai dengan kaidah dalam bahasa Arab. Proses morfologis sebagai ajektif (Hadi, 2002).

Cara tersebut di atas seperti yang disampaikan oleh Syamsul Hadi dalam tulisannya yang berjudul *Kata dan Istilah Asing dalam Bahasa Arab*, bahwa setelah dilakukan penyerapan kata sesuai dengan kelaziman pelafalan dalam bahasa Arab, kemudin disesuaikan pula dengan kaidah morfologi yang berlaku pada bahasa Arab. Ia mencontohkan kata-kata yang dalam bahasa Inggris berakhiran *ist* dan *er* maka pembentukan kata baru dalam bahasa Arab dengan menambahkan *ya' nisbah*.

Misalnya:

Pathologist الباتولوجيا

Philologist الفيلولوجيا

Phenomenologist الفينومينولوجيا

Sedangkan untuk *ajektiva* yang berakhiran *-an*, *-ic*, *-al*, *-ive* juga diberikan tambahan berupa *ya' nisbah*.

Misalnya kata *anemic* menjadi أنيمي (Hadi, 1995).

Penerjemahan

Dalam penerjemahan dengan menambahkan *iyah* pada akhir kata untuk kata asing (bahasa Inggris) yang menggunakan akhiran *ism* dan *ics*. Selain itu dapat pula menggunakan perfiks atau sufiks dari suatu kata yang kemudian digabungkan dengan kata yang lain sehingga menjadi kosa kata atau istilah baru dalam bahasa Arab.

Pembentukan Istilah Baru

Pembentukan istilah baru ini dilakukan dengan menggunakan perubahan atau penyesuaian *wazan* dalam ilmu saraf. Seperti *wazan* yang digunakan untuk menunjukkan tempat, alat, waktu dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perubahan morfologis arabisasi pada *Majalah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah al-Malaky* juz yang ke-3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kebahasaan yaitu morfologi. Maksudnya pendekatan morfologi bahwa pendekatan kebahasaan yang melihat bahasa berdasarkan pada aspek perubahan kata guna menghasilkan kesimpulan sebagai dasar perubahan morfologis pada arabisasi.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap kata arabisasi pada *Majalah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah al-Malaky* juz ke-3. Pemilihan tersebut didasarkan pada peran majalah ini yang membukukan hasil dari pembukuan terhadap istilah-istilah atau kata-kata baru yang muncul dalam bahasa Arab dan kemudian dibukukan oleh Lembaga bahasa Arab Mesir tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu berdasarkan pustaka, baik berupa buku, jurnal maupun hasil penelitian lain yang terkait dengan kajian dalam pembahasan ini. Penelitian tentang perubaan morfologis *ta'rib* ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis

penelitian studi pustaka atau *library research* yang mengambil sumber data secara kepustakaan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan memaparkan data-data yang kemudian dianalisis secara sistematis. Kata-kata atau istilah-istilah baru dalam bahasa Arab (*ta'rib*) pada *Majalah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah al-Malaky juz ke-3* yang menjadi objek material penelitian ini dan juga sekaligus sebagai sumber data primer. Sedangkan objek formal penelitian ini yaitu kajian tentang perubahan morfologis.

Teknik analisis data dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian yang memaparkan berbagai data atau permasalahan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan morfologi pada setiap kata atau istilah baru dalam bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati proses fonologis, pembentukan kata baru dalam *ta'rib* selanjutnya memasuki tahap proses perubahan morfologis. Perubahan morfologis atau proses morfemis/afiksasi yang pertama dilakukan dengan bentuk sirkumfiks, afiks yang bisa dipisah-pisah, ditambahkan pada kata dasar secara serentak atau bersamaan. Bentuk afiksasi ini merupakan bentuk gabungan antara perfiks dan sufiks, misalnya:

Tabel 1. Perubahan morfologis atau afiksasi

Istilah Asing	Ta'rib
Franciscans	الفرنسيسكيون
Dominicans	الدمنكيون

Proses arabisasi pada kedua kata tersebut di atas, secara morfologis melewati beberapa tahap. Di dalamnya terjadi proses derivasi atau *isytiqaq al-Asma*, yaitu perubahan kelas kata dari unsur leksikal tertentu menjadi unsur

leksikal lain. Dari bentuk tunggal atau *mufrad* menjadi bentuk plural atau *jama'*.

Bentuk *jama'* kata benda tersebut mengacu pada tambahan akhir huruf pada kata *Franciscans* dan *Dominicans* yaitu berupa huruf "s". Huruf tersebut dalam bahasa Inggris digunakan untuk menunjukkan suatu benda yang bermakna banyak atau *plural*. Sedangkan dalam bahasa Arab untuk menunjukkan makna banyak atau *jama'* terhadap suatu benda atau orang maka digunakan tambahan *ون*

ketika *rafa'* dan *بن* ketika *nasab* atau *jar* dalam jenis *jama' mudzakar salim* atau *jama'* yang beraturan.

Beraturan maksudnya perubahannya terjadi secara teratur dengan menggunakan tambahan huruf-huruf tersebut. Kedua kata tersebut dimaknai sebagai kata yang bersifat 'laki-laki' atau *mudzakar* sehingga menggunakan tambahan *ون* atau *بن* di akhir katanya.

Namun jika kedua kata tersebut dimaknai lain, yaitu menunjukkan 'perempuan' atau *muanats*, maka tentunya menggunakan tambahan berupa *alif* dan *ta*, seperti kata *al-Muslimat*.

Tambahan tersebut dalam kajian linguistik dikenal dengan nama sufiks, yaitu tambahan afiks pada akhir kata dasar, berupa *ون*. Sehingga dengan

demikian terbentuklah kata *فرنسيسكيون*

dan *دمنكيون* yang menunjukkan makna banyak (orang) dengan kaidah sebagai *jama' mudzakar salim* yang *rofa'*.

Kemudian proses morfologis selanjutnya yaitu dengan membubuhkan tambahan dua huruf pada awal kata dasar yang dikenal dengan nama sufiks.

Tambahan tersebut berupa *ال* atau *alif lam*.

Hal ini didasarkan pada makna yang dikehendaki dalam menghasilkan *ta'rib* tersebut yaitu menunjukkan makna orang atau kata benda yang jelas (*ma'rifah*) dan diketahui secara nyata adanya. Dengan demikian, maka terbentuklah kosa kata baru dalam *ta'rib* untuk kata "Franciscans" dan "Dominicans" dari

فرنسيسكيون dan دمنكيون serta tambahan sufiks dua huruf berupa ال atau *alif lam* pada awal kata dasar sehingga menjadi الدمنكيون dan الفرنسيسكيون.

Proses afiksasi tersebut melibatkan tambahan huruf pada dua posisi, yaitu posisi depan kata dasar dan posisi belakang kata dasar yang dihadirkan secara bersamaan. Akan tetapi, dapat juga kedua posisi tersebut hadir secara terpisah atau tidak serentak. Kondisi afiksasi seperti ini dikenal dengan bentuk sirkumfiks.

Contoh berikutnya yang masih dalam bentuk yang sama (bentuk sirkumfiks) dari hasil arabisasi ini yaitu:

Tabel 2. Bentuk sirkumfiks dari hasil arabisasi

Istilah Asing	Ta'rib
Magnetic	المغناطيسي
Histoplasmosis	الهستوبلازمية
Hydrogenation	الهدرجة
Alkylation	الأكالة

Proses arabisasi pada kedua kata tersebut di atas, secara morfologis melewati beberapa tahap. Di dalamnya terjadi proses derivasi atau *isytiqaq al-Asma*, yaitu perubahan kelas kata dari unsur leksikal tertentu menjadi unsur leksikal lain. Dari suatu kata benda tertentu menjadi bentuk kata benda yang lain yang mengandung makna *ajektiva* atau kata sifat dalam bahasa Inggris.

Bentuk kata sifat tersebut mengacu pada tambahan akhir huruf pada kata *Magnetic* dan *Histoplasmosis* yaitu untuk

menunjukkan sifat dan proses. Dalam bahasa Inggris, kata yang berakhiran *an*, *ic*, *al*, *ive* dengan menambahkan pada akhir kata dalam bahasa Arab menggunakan *ya' nisbah* dan *iyah*.

Tambahan tersebut dalam kajian linguistik dikenal dengan nama sufiks, yaitu tambahan afiks pada akhir kata dasar, berupa *ya' nisbah* dan *iyah*. Sehingga dengan demikian terbentuklah

kata مغناطيسي dan هستوبلازمية yang menunjukkan makna ajektiva atau sifat.

Kemudian proses morfologis selanjutnya yaitu dengan membubuhkan tambahan dua huruf pada awal kata dasar yang dikenal dengan nama sufiks.

Tambahan tersebut berupa ال atau *alif lam*. Hal ini didasarkan pada makna yang dikehendaki dalam menghasilkan *ta'rib* tersebut yaitu menunjukkan makna kata benda yang jelas (*ma'rifah*) dan diketahui secara nyata adanya. Dengan demikian, maka terbentuklah kosa kata baru dalam *ta'rib* untuk kata *Magnetic* dan *Histoplasmosis* dari مغناطيسي dan

الهستوبلازمية dengan tambahan sufiks dua huruf berupa ال atau *alif lam* pada awal kata dasar sehingga menjadi المغناطيسي dan الهستوبلازمية.

Sama seperti kata hasil arabisasi sebelumnya yang memiliki proses afiksasi dengan melibatkan tambahan huruf pada dua posisi, yaitu posisi depan kata dasar dan posisi belakang kata dasar yang dihadirkan secara bersamaan. Dapat pula kedua posisi tersebut hadir secara terpisah atau tidak serentak. Kondisi afiksasi seperti ini dikenal dengan bentuk sirkumfiks.

Perubahan morfologis atau proses morfemis/afiksasi yang kedua dilakukan

dengan bentuk sufiks, yaitu afiks yang ditambahkan di akhir kata dasar.

Tabel 3. Afiksasi bentuk sufiks.

Istilah Asing	Ta'rib
Clericalism	اڪلروسية
Hellenistic	هلنستي

Proses arabisasi pada kedua kata tersebut di atas, secara morfologis melewati beberapa tahap. Di dalamnya terjadi proses derivasi atau *isytiqaq al-Asma*, yaitu perubahan kelas kata dari unsur leksikal tertentu menjadi unsur leksikal lain. Dari suatu kata benda tertentu menjadi bentuk kata benda yang lain yang mengandung makna *ajektiva* atau kata sifat dalam bahasa Inggris.

Bentuk kata sifat tersebut mengacu pada tambahan akhir kata *-ic* pada kata *Hellenistic* yaitu untuk menunjukkan sifat atau ajektiva. Dalam bahasa Inggris, ajektiva yang berakhiran *an, ic, al, ive* dalam bahasa Arab dengan menambahkan pada akhir kata berupaya' *nisbah*. Sehingga dalam *ta'rib*, setelah melewati proses penyesuaian bunyi, kemudian selanjutnya masuk pada tahap afiksasi sesuai dengan kaidah dalam bahasa Arab maka terbentuklah kata هلنستي dengan tambahan *ya nisbah* di akhir kata.

Demikian pula untuk bentuk kata sifat mengacu pada tambahan akhir huruf *-ism* pada kata *Clericalism* yaitu untuk menunjukkan sifat atau ajektiva. Dalam bahasa Inggris, ajektiva yang berakhiran *-ism, -ics* dalam bahasa Arab dengan menambahkan pada akhir kata berupaiyyah. Sehingga dalam *ta'rib*, setelah melewati proses penyesuaian bunyi, kemudian selanjutnya masuk pada tahap afiksasi sesuai dengan kaidah dalam bahasa Arab maka terbentuklah kata اڪلروسية dengan tambahan *iyah* di akhir kata.

Tambahan akhir kata pada kedua kata tersebut di atas, dalam kajian

linguistik dikenal dengan nama sufiks, yaitu tambahan afiks pada akhir kata dasar, berupa *ya nisbah* dan *iyah*. Sehingga dengan demikian terbentuklah

kata هلنستي dan اڪلروسية yang menunjukkan makna ajektiva atau sifat.

Perubahan morfologis atau proses morfemis/afiksasi yang ketiga dilakukan dengan bentuk prefiks, yaitu afiks yang ditambahkan pada awal kata dasar.

Setelah melewati proses fonologis, pembentukan kata baru dalam *ta'rib* selanjutnya memasuki tahap proses perubahan morfologis. Berikut beberapa kata hasil arabisasi yang dilakukan dengan proses perubahan morfologis atau afiksasi bentuk prefiks sebagai berikut:

Tabel 4. Afiksasi bentuk prefix

Istilah Asing	Ta'rib
Alamanni	الامان
Franks	الفرنجية
Armada	الارمادا
Vandal	الوندال
Huns	الهون
Magnet	المغناطيس
Delta	الدلتا
Dinamo	الدينامو
Dinamometer	الديناموميتر
Griffin	الغريفين
Furfural	الفرفرال
Ankylostoma	الانكلستوما
Baignoire	البنوار
Loge	اللوچ
Hotel	الاوليل
Salon	الصالونات

Proses arabisasi pada kata-kata tersebut di atas, secara morfologis melewati beberapa tahap. Di dalamnya terjadi proses derivasi atau *isytiqaq al-Asma*, yaitu perubahan kelas kata dari unsur leksikal tertentu menjadi unsur leksikal lain. Dari suatu kata benda belum jelas atau *nakirah* menjadi bentuk kata benda yang lain yang mengandung makna jelas atau *ma'rifah*.

Kemudian proses morfologis dipenuhi yaitu dengan membubuhkan tambahan dua huruf pada awal kata dasar yang dikenal dengan nama sufiks.

Tambahan tersebut berupa ال atau *alif lam*. Hal ini didasarkan pada makna yang dikehendaki dalam menghasilkan *ta'rib* tersebut yaitu menunjukkan makna kata benda yang jelas (*ma'rifah*) dan diketahui secara nyata adanya. Dengan demikian, maka terbentuklah kosa kata baru dalam *ta'rib* untuk kata seperti pada tabel di atas dengan tambahan sufiks dua huruf berupa ال atau *alif lam* pada awal kata dasar.

PENUTUP

Arabisasi atau *ta'rib* merupakan produk dari perkembangan bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa dunia mengalami perkembangan terus menerus mengikuti perkembangan zaman. Terlebih jangkauannya yang *mendunia* sehingga semakin tidak mampu menghindar dari sifat bahasa yang terus berkembang secara alami. Oleh karena itu, fenomena ini sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan kosa kata baru terhadap penamaan yang belum tersedia di dalam bahasa Arab.

Dalam pembentukan *ta'rib* melibatkan dua proses, yaitu proses perubahan fonologis dan proses perubahan morfologis. Perubahan morfologis atau proses morfemis/afiksasi dilakukan setelah melewati proses fonologis, yaitu perubahan fonologis yang sesuai dengan pelafalan bahasa Arab.

Kajian dalam tulisan ini menitikberatkan pada aspek perubahan morfologis yang merupakan kajian pembelajaran ilmu saraf. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk afiksasi atau proses morfemis yang digunakan, yaitu bentuk sirkumfiks, sufiks dan prefiks. Bentuk sirkumfiks yaitu proses afiksasi yang bisa dipisah-pisah, ditambahkan pada kata dasar secara serentak. Sedangkan sufiks

merupakan afiks yang ditambahkan di akhir kata dasar. Prefiks, afiks yang ditambahkan pada awal kata dasar.

Beberapa bentuk perubahan morfologis tersebut di atas dapat dijadikan sebagai gambaran terkait pola yang digunakan dalam pembelajaran dan pembentukan kosa kata baru sebagai hasil arabisasi atau *ta'rib*. Hal ini tentunya akan membantu mempermudah pembelajaran dan pemahaman dalam mendapatkan kosa kata baru yang dibutuhkan pada kegiatan komunikasi global yang lebih luas. Dengan demikian, kosa kata yang belum tersedia mampu dimunculkan untuk memenuhi ketersediaan kosa kata seiring dengan perkembangan bahasa yang dialami oleh bahasa Arab di antara pergaulan bahasa-bahasa lain di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, M. A. (2015). اللغة العربية. ا ر ص عل ا د ف ع م ج م ذ ل ج م د ف ث ي د ح ل ب ي ر ع ت ل ا ي ك ل م ل ا) ة ي ج و ل و ن ف ة ي ل ي ل ح ت ة س ا ر د (ر ي ت س ج ا م ل ا ال ل ه ر م ا ف ي ف ع م م م ي ل ع ت ل ا و ة ي ب ر ت ل ا ة ي ل ك ة ي ب ر ع ل ا ة غ ل ل ا م ي ل ع ت م س ق ب س ر د م ج ن و ف م ل ا ة ي م و ك ح ل ا ة ي م ل ا س ل ا ن ا ت ن ا ن ي د ا ر ة ع م ا ج ة ا د ا ت ن ا ك ف ة د ح م ل ا ة ي B r e c l a ة غ ل ل ا ر و ط ت ل و ص ح و . *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1).
- Astari, R., Hadi, S., Poedjosoedarmo, S., & Suhandano. (2014). Pengaruh Budaya terhadap Istilah Sains dan Teknologi dalam Bahasa Arab. *Adabiyat*, 13(2), 253–276.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darheni, N. (2009). Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif Kedalam Bahasa Indonesia: *Sosioteknologi*, 17(8), 646–666.
- Gustini, N. (2016). Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran AL-Ghazali. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu*

- Tarbiyah*, 1(1), 1–14.
- Hadi, S. (1995). Kata dan istilah Asing dalam Bahasa Arab. *Humaniora*, (1), 113–120.
- Hadi, S. (2002). Berbagai Ketentuan Baru dalam Ta'rib : Pembahasan Seputar Perkembangan Mutakhir dalam Bahasa Arab Seri V. *Humaniora*, XIV(1), 77–85.
- Lutfi, K. M. (2012). Afiksasi sebagai Upaya Integrasi antara Teori Tasrif Al-Af'al Klasik dengan Morfologi Modern. *JURNAL ISLAMIC REVIEW*, 1(1), 17–47.
- Malik, A. (2009). Arabisasi (Ta'rib) dalam Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif-Historis). *Adabiyat*, 8(2), 261–276.
- Mufrodi, M., & Mufrodi. (2015). Fonologi dan morfologi bahasa Arab 'amiyah Mesir. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 192–215. <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2184>
- Muhammad Ridwan dan Triyanti Nurul Hidayati. (2015). Verba Trilateral Bahasa Arab: Tinjauan dari Prepektif Morfologi Derivasi Dan Infleksi. *Bahasa & Sastra*, 15(1).
- Syuhada, A. (2011). Sistem Morfologi Nomina Variabel (Ism Mutasharrif) Bahasa Arab. *At-Ta'dib*, 6(2), 269–289. <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V6I2.560>
- Ubaidillah, I. (2013). Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an dalam Pemikiran At-thobari. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(1), 119–132.